

**LAPORAN KEGIATAN REKOLEKSI**  
**TEMA: KELUARGA ADALAH GEREJA KECILKU**



**NAMA ANGGOTA KELOMPOK 3:**

| No | Nama                      | NIM      | Keterangan |
|----|---------------------------|----------|------------|
| 1  | TARSISIUS                 | 24104021 | HADIR      |
| 2  | MARIA MEYLIA RILDA PABAYO | 24104010 | HADIR      |
| 3  | MAULIDIA AFRILIANTI       | 24104011 | HADIR      |
| 4  | REVALINA MONIKA           | 24104018 | HADIR      |

**PROGRAM STUDI**  
**KONSELING PASTORAL**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI**  
**PONTIANAK**  
**2025**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kasih, atas rahmat dan bimbingan-Nya, sehingga kita dapat menyelesaikan dan mendokumentasikan kegiatan rekoleksi dengan tema yang mendalam dan penuh makna: **"Keluarga Adalah Gereja Kecilku."** Tema ini bukan sekadar rangkaian kata, melainkan sebuah refleksi iman yang mengajak kita untuk kembali menyadari hakikat dan peran fundamental keluarga dalam kehidupan menggereja. Keluarga, sebagai unit terkecil masyarakat dan gereja, dipanggil untuk menjadi tempat pertama di mana Kasih Tuhan diajarkan, ditumbuhkan, dan diwujudkan.

Rekoleksi ini telah menjadi kesempatan berharga bagi setiap peserta untuk merenungkan kembali janji sakral pernikahan dan pembaptisan, serta mengaktualisasikan panggilan untuk menjadikan rumah tangga sebagai "beteng iman" yang kokoh. Melalui sesi-sesi yang telah kita lalui, kita diingatkan bahwa orang tua adalah imam, nabi, dan raja bagi anak-anaknya, yang bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai Kristiani dan kasih persaudaraan.

Kami berharap, dokumentasi atau panduan ini dapat menjadi bekal dan penyemangat bagi kita semua untuk terus menghidupi semangat rekoleksi ini dalam keseharian. Mari kita jadikan setiap sudut rumah kita sebagai altar doa, setiap interaksi sebagai pewartaan Injil, dan setiap tantangan sebagai kesempatan untuk bersaksi tentang kehadiran Kristus di tengah-tengah keluarga kita.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam hiruk pikuk kehidupan modern yang sering kali menyita waktu dan perhatian, kita rentan melupakan pondasi utama tempat iman kita pertama kali diletakkan dan dipupuk: Keluarga. Gereja Universal telah berulang kali mengingatkan kita bahwa keluarga bukanlah sekadar ikatan biologis atau sosiologis, melainkan sebuah realitas teologis yang sacral-ia adalah Gereja Kecil (Domestik). Inilah inti dari semangat yang melatarbelakangi pelaksanaan rekoleksi ini.

Rekoleksi dengan tema "Keluarga Adalah Gereja Kecilku" diinisiasi sebagai respons nyata terhadap panggilan ini. Kita menyadari bahwa tantangan zaman memerlukan benteng iman yang kuat, dan benteng itu harus dimulai dari rumah kita sendiri. Ketika dunia menawarkan berbagai godaan dan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Kristus, keluarga dipanggil untuk menjadi oase di mana anak-anak pertama kali belajar berdoa, di mana suami dan istri saling melayani sebagai Kristus, dan di mana kasih adalah hukum tertinggi.

Oleh karena itu, rekoleksi ini dirancang bukan hanya sebagai pertemuan biasa, melainkan sebagai sebuah ziarah batin bersama. Selama beberapa waktu, kita menyepi sejenak dari rutinitas untuk membuka hati dan pikiran, merenungkan kembali janji-janji yang telah kita ucapkan, dan memperbaharui komitmen kita untuk menjadikan rumah tangga sebagai tempat di mana Sabda Tuhan benar-benar hidup dan diwartakan. Dokumen ini hadir untuk merekam perjalanan rohani tersebut, menjadi pengingat abadi akan pentingnya peran keluarga sebagai Gereja yang hidup dan bersemi, tempat di mana benih-benih kekudusan ditanam setiap hari.

#### **B. Tujuan Kegiatan**

Tujuan utama dari penyelenggaraan Rekoleksi "Keluarga Adalah Gereja Kecilku" ini melampaui sekadar pertemuan dan ceramah biasa. Rekoleksi ini adalah sebuah undangan rohani yang mendesak bagi setiap pasangan dan keluarga untuk kembali ke akarnya, mengingat dan menghayati hakikat terdalam panggilan hidup berkeluarga.

1. Melalui perjalanan refleksi bersama ini, kita berupaya untuk:

Memperbaharui Sumber Rahmat: Menyadarkan kembali setiap suami dan istri bahwa Sakramen Perkawinan adalah sumber rahmat yang tak pernah kering, yang menguduskan relasi mereka dan memberdayakan mereka untuk menghadapi tantangan. Tujuan kami adalah agar setiap pasangan keluar dari rekoleksi dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran mereka sebagai Kristus yang hadir satu sama lain.

2. Menegakkan Altar Doa di Rumah:

Mendorong perubahan konkret dalam spiritualitas rumah tangga. Kita bertujuan untuk menguatkan tradisi doa keluarga—baik doa bersama maupun pribadi—sehingga rumah bukan hanya menjadi tempat tinggal fisik, tetapi juga Gereja mini tempat Kasih Tuhan disembah dan diwartakan pertama kali.

## **BAB II**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

#### **I. PELAKSANAAN KEGIATAN**

**Tema : Keluarga adalah Gereja Kecilku**

##### **1. Pengantar & Salam Pembuka (Maria meyliia rilda pabayo)**

Pemimpin rekoleksi menyapa peserta dan memperkenalkan kelompok dan tujuan kegiatan. selamat pagi teman-teman apa kabar nya hari ini?. (perkenalan) Hari ini kita bersama-sama mengambil waktu hening untuk merenungkan makna keluarga. Keluarga bukan hanya tempat tinggal, tetapi menjadi Gereja kecil di mana kasih Allah hidup dan tumbuh. Dalam keluarga, kita belajar mencintai, mengampuni, dan melayani seperti Yesus.”

##### **2. Doa Pembuka**

“Ya Bapa yang penuh kasih, terima kasih atas keluarga yang Kau anugerahkan. Kami datang kepada-Mu hari ini untuk belajar memahami arti keluarga yang sejati. Curahkanlah Roh Kudus-Mu agar kami mampu melihat Engkau dalam setiap anggota keluarga kami. Demi Kristus Tuhan dan Juruselamat kami. Amin.”

##### **3. Lagu Pembuka**

lagu: Yesus Didalam Rumahku

##### **4. Pengantar Tema**

Pemimpin menjelaskan tema:

“Keluarga adalah Gereja kecil. Artinya, seperti Gereja, keluarga juga menjadi tempat menghadirkan kasih Allah. Di rumah, kita belajar mengasihi, mengampuni, dan melayani seperti Kristus melayani Gereja-Nya.”

##### **5. Pendalaman Kitab Suci untuk Tema Utama**

**Yosua 24:15** "Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN”

RENUNGAN/PENDALAM

Bagian yang paling terkenal adalah pernyataan komitmen pribadi dan keluarga Yosua: "aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN!"

Kepemimpinan Iman: Sebagai pemimpin bangsa dan kepala keluarga, Yosua mengambil inisiatif untuk menetapkan standar spiritual bagi rumah tangganya.

Keluarga sebagai Unit Iman: Ayat ini mengajarkan bahwa iman harus dimulai dan diterapkan secara konkrit dalam unit keluarga. Keputusan untuk melayani Tuhan bukan hanya urusan individu, tetapi juga tanggung jawab kolektif dalam rumah tangga. Yosua tidak menunggu keluarganya setuju, tetapi ia memimpin mereka.

Landasan bagi Generasi: Komitmen Yosua memastikan bahwa iman kepada TUHAN akan diturunkan kepada generasi berikutnya melalui pengajaran dan keteladanan dalam keluarga.

## **II. PEMBAHASAN**

### **SUBTEMA 1: KELUARGA TEMPAT BELAJAR KASIH (Tarsisius)**

**Kitab Suci:** 1 Yohanes 4:7-12

“Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah...”

#### **Pendalaman:**

Kasih bukan hanya kata, tetapi tindakan nyata. Dalam keluarga, kasih diwujudkan melalui perhatian, kesabaran, dan pengampunan.

Peserta diajak merenungkan:

Apakah aku sudah menghadirkan kasih Kristus di rumah?

Apa bentuk kasih yang bisa kulakukan untuk keluargaku hari ini?

#### **1. Kasih adalah dasar hidup keluarga**

Pesannya: “Belajar mengasihi dimulai dari rumah.”

Yesus mengajarkan bahwa kasih bukan hanya perasaan, tetapi tindakan nyata: membantu orang tua, menghormati, tidak marah-marah, dan mau peduli terhadap saudara. Keluarga menjadi tempat pertama di mana anak belajar meneladani kasih Kristus dalam hal-hal kecil sehari-hari.

#### **Contoh konkret untuk murid:**

- Menolong ibu tanpa disuruh.
- Tidak membantah ayah ketika dinasihati.
- Menyapa dan tersenyum kepada saudara setiap pagi.

#### **2. Kasih harus diwujudkan dalam sikap sehari-hari**

Pesannya: “Kasih yang sejati bukan hanya diucapkan, tetapi dilakukan.”

Seperti Kolose 3:12-17 mengajarkan, kita harus mengenakan belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, dan kesabaran.

kita diajak menyadari bahwa mengasihi berarti:

- Menahan diri ketika ingin marah.
- Mengampuni ketika disakiti.
- Tetap berbuat baik meski tidak dibalas.

Itulah cara menghadirkan Yesus di dalam rumah.

#### **3. Keluarga yang saling mengasihi menjadi Gereja kecil yang hidup**

Pesannya: “Kalau di rumah ada kasih, Tuhan hadir di sana.”

Keluarga yang hidup dalam kasih adalah gambaran kecil dari Gereja: ada doa, ada pengampunan, ada saling membantu. Murid diajak untuk melihat bahwa ketika mereka membawa kasih Kristus ke dalam keluarga, mereka sedang menjadikan rumahnya tempat Allah tinggal.

## GAME YANG SESUAI DENGAN TEMA

### SUBTEMA 2: KELUARGA TEMPAT PENGAMPUNAN DAN PERTUMBUHAN (Maulidia afrilianti)

**Kitab Suci:** Lukas 15:11-32 Perumpamaan Anak yang Hilang

Kisah ini menunjukkan bagaimana Bapa yang penuh kasih menyambut anaknya kembali dengan pengampunan tanpa syarat.

#### **Pendalaman:**

Dalam keluarga, sering terjadi pertengkaran dan kesalahpahaman. Namun pengampunan adalah jalan untuk memulihkan hubungan.

Peserta diajak merenungkan:

Apakah aku mudah memaafkan dalam keluargaku?

Adakah luka yang perlu disembuhkan oleh kasih Tuhan?

#### **1. Keluarga adalah ruang untuk saling mengampuni**

Seperti ayah dalam perumpamaan, keluarga yang penuh kasih tidak menolak orang yang bersalah, tetapi **menyambut dan memulihkan**.

Mengampuni bukan berarti melupakan kesalahan, tetapi melepaskan kebencian agar hati damai.

Ketika kamu berbuat salah, jangan takut untuk meminta maaf.

Dan ketika saudaramu berbuat salah, belajarlah memaafkan seperti Bapa di surga yang memaafkan kamu.

#### **2. Pengampunan membawa pertumbuhan**

Setiap kali kita mengampuni, hati kita **bertumbuh menjadi lebih dewasa dan kuat**.

Keluarga yang hidup dalam pengampunan tidak mudah hancur, karena setiap luka disembuhkan dengan kasih.

Pengampunan menumbuhkan kedewasaan rohani dari anak yang keras kepala menjadi anak yang berhati lembut.

Saat kamu memaafkan orang tua, adik, atau teman, kamu sedang bertumbuh menjadi seperti Kristus yang penuh kasih dan sabar.

#### **3. Tanpa pengampunan, tidak ada damai**

Amarah dan dendam membuat keluarga menjadi jauh, seperti anak sulung yang tidak mau masuk ke rumah.

Namun ketika hati mau memaafkan, damai dan sukacita Tuhan hadir kembali

Jangan biarkan rasa kesal tumbuh di hati.

Belajar berkata “maaf” dan “aku mengampunimu” adalah tanda kekuatan, bukan kelemahan.

### **Pesan yang Ingin Disampaikan**

1. Tidak ada keluarga yang sempurna, tetapi selalu ada ruang untuk saling memaafkan. Tuhan ingin setiap anggota keluarga hidup dalam kasih yang memulihkan.
2. Mengampuni adalah tanda kasih yang sejati. Dengan mengampuni, kamu meneladani Yesus yang juga mengampuni semua orang yang bersalah kepada-Nya.
3. Dari setiap kesalahan, kita belajar bertumbuh. Setiap kali meminta maaf atau memberi maaf, kita sedang membangun keluarga yang lebih kuat dan penuh cinta.

## **SESI DISKUSI DAN SHARING DARI PESERTA**

### **SUBTEMA 3: KELUARGA DIPANGGIL UNTUK MELAYANI (Revalina monika)**

**Kitab Suci:** Yosua 24:15b

“Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada Tuhan.”

#### **Pendalaman:**

Keluarga Kristen dipanggil bukan hanya untuk hidup dalam kasih, tetapi juga untuk menjadi saksi kasih Tuhan bagi sesama.

Keluarga yang melayani berarti keluarga yang terbuka, peduli, dan rela berbagi.

Peserta diajak merenungkan:

Bagaimana keluargaku bisa menjadi berkat bagi orang lain?

Apa langkah kecil yang bisa kami lakukan bersama sebagai keluarga yang melayani?

#### **1. Melayani adalah wujud kasih yang dewasa**

Pelayanan bukan hanya dilakukan oleh imam atau suster, tetapi juga oleh setiap orang dalam keluarga.

Melayani berarti siap membantu tanpa mengeluh, memberi perhatian tanpa menuntut balasan, dan berbuat baik dengan hati yang tulus.

Saat kamu membantu orang tuamu, menolong adik, atau berdoa bersama keluarga, kamu sedang melayani Tuhan.

#### **2. Setiap anggota keluarga punya peran dalam pelayanan**

Tidak ada peran yang kecil jika dilakukan dengan cinta.

- a. Ayah melayani dengan bekerja keras bagi keluarga.

- b. Ibu melayani dengan kasih dan kesabaran dalam mendidik anak.
- c. Anak melayani dengan belajar rajin, taat, dan membantu pekerjaan rumah.

Keluarga yang saling melayani menghadirkan sukacita dan kedamaian di rumah.

Pelayanan dimulai dari hal-hal sederhana tersenyum, menolong, atau mengucapkan terima kasih.

### **3. Keluarga yang melayani menjadi berkat bagi sesama**

Keluarga yang hidup dalam kasih dan pelayanan akan memancarkan terang Kristus bagi lingkungan sekitar. Mereka menjadi saksi kasih Allah menolong tetangga, peduli kepada yang miskin, dan terlibat dalam kegiatan Gereja.

Kamu bisa ikut ambil bagian dalam pelayanan kecil: ikut doa bersama keluarga, membantu kegiatan paroki, atau berbagi dengan teman yang membutuhkan.

### **Pesan yang Ingin Disampaikan**

- a. **Pelayanan dimulai dari rumah.**  
Sebelum melayani orang lain, belajarliah melayani keluargamu dengan kasih.
- b. **Setiap tindakan kecil yang dilakukan dengan cinta bernilai besar di mata Tuhan.**  
Tidak harus hal besar bahkan membantu mencuci piring pun bisa menjadi pelayanan sejati.
- c. **Keluarga yang saling melayani menghadirkan wajah Kristus di dunia.**  
Ketika semua anggota keluarga mau memberi diri, rumah itu menjadi tempat di mana kasih Allah tinggal.

Setelah diujung pengakhiran rekoleksi, kami mengajak semua peserta untuk melakukan aksi nyata dengan membuat surat cinta yang ingin disampaikan kepada keluarga. Dan disitu para peserta merasakan sedih dan menangis ketika menuliskan surat untuk keluarganya masing-masing.

### **BAB III PENUTUP**

#### **“pengantar untuk refleksi pada tema”**

Diakhir sesi rekoleksi tim kami mengajak para peserta untuk kembali meneguhkan setiap langkah dalam hubungan dengan keluarga yang telah mereka bangun didalam keluarga masing-masing, melalui nilai dan ajaran Yesus Kristus dapat menjadi pegangan pada setiap diri pribadi untuk menjadi lebih peduli dan sabar, serta menyebarkan cinta kasih kepada sesama keluarga.

#### **GAME**

##### **Doa Penutup**

“Ya Bapa, Engkau memanggil kami untuk menjadi keluarga yang memancarkan kasih-Mu. Jadikanlah rumah kami tempat Engkau tinggal, tempat pengampunan tumbuh, dan tempat kami belajar saling melayani. Semoga kami selalu menjadi Gereja kecil yang hidup di dunia. Amin.”

##### **Lagu Penutup**

Ku Mau Cinta Yesus Selamanya

#### **III. Hasil Responden Peserta Kegiatan Rekoleksi dalam angket**

Berdasarkan tanggapan para peserta, kegiatan rekoleksi dinilai sangat menarik dan bermakna, sebagian besar responden menilai bahwa proses awal kegiatan berjalan dengan baik, tertib, dan membuat peserta bersemangat, pelaksanaan kegiatan rekoleksi berjalan lancar, menyenangkan, dan sesuai dengan tema yang diangkat, hiburan dan permainan dinilai menarik serta membantu menciptakan suasana akrab dan gembira, pendalaman Kitab Suci dianggap relevan dan mampu membantu para peserta memahami makna Yesus sebagai sahabat sejati dalam kehidupan mereka, dan tema serta Kitab Suci dinilai sangat sesuai dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari para peserta. Secara keseluruhan, kegiatan rekoleksi ini memberikan pengalaman rohani dan emosional yang positif bagi peserta, terutama melalui kegiatan menulis pesan untuk teman sekelas dianggap menyentuh dan membangun kebersamaan.

#### IV. Lampiran foto kegiatan



### ABSENSI PESERTA REKOLEKSI

| NO | NAMA | TANDA TANGAN |
|----|------|--------------|
| 1  |      |              |
| 2  |      |              |
| 3  |      |              |
| 4  |      |              |
| 5  |      |              |
| 6  |      |              |
| 7  |      |              |
| 8  |      |              |
| 9  |      |              |
| 10 |      |              |
| 11 |      |              |
| 12 |      |              |
| 13 |      |              |
| 14 |      |              |
| 15 |      |              |
| 16 |      |              |
| 17 |      |              |
| 18 |      |              |
| 19 |      |              |
| 20 |      |              |
| 21 |      |              |
| 22 |      |              |

Yang tidak dalam rekoleksi:

1. Aldi Ingan : Tidak ada keterangan (Alpa)
2. Stevin Vais Bibarta Pratama (Alpa)